

## TANTANGAN DAN TUGAS KONTEMPORER ORGANISASI: PENTINGNYA PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENYIKAPI PERUBAHAN SOSIAL DAN TEKNOLOGI

Rizal Renaldi

Universitas PTIQ Jakarta  
rizalrenaldi@mhs.ptiq.ac.id

### ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan mengeksplorasi tantangan dan tugas yang harus diambil organisasi pendidikan dalam konteks perubahan sosial dan teknologi. Perkembangan sosial dan teknologi yang pesat telah menghadirkan tantangan besar bagi dunia pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Pengembangan kurikulum pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga memperhatikan perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Data-data primer dan sekunder bersumber dari buku, artikel jurnal, dan lainnya. Data-data yang terkumpul selanjutnya dianalisa dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tulisan ini menemukan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Tantangan yang dihadapi adalah krisis nilai-nilai moral yang dihadapi oleh generasi muda, perubahan metode pengajaran, kesiapan lembaga pendidikan Islam dalam merespons perubahan sosial dan teknologi, dan kesiapan tenaga pendidik dalam mengadaptasi perubahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif dan relevan menjadi kunci untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga mampu menghadapi tantangan sosial dan teknologi. Dengan kurikulum yang tepat, pendidikan Islam dapat terus memainkan peran penting dalam membentuk individu yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

**Kata Kunci:** *Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Islam, Perubahan Sosial dan Teknologi*

**Abstract:** *This article aims to explore the challenges and tasks that educational organizations must take on in the context of social and technological change. Rapid social and technological developments have presented major challenges to the world of education, including in the context of Islamic education. The development of an Islamic education curriculum is very important to ensure that education does not only cover academic aspects, but also pays attention to social changes and technological developments. This paper uses a qualitative method with a library approach. Primary and secondary data comes from books, journal articles, and others. The collected data was then analyzed using data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. This paper finds that the Islamic education curriculum must be able to adapt to changing times. The challenges faced are the crisis of moral values faced by the younger generation, changes in teaching methods, the readiness of Islamic education institutions to respond to social and technological changes, and the readiness of teaching staff to adapt to change. This research concludes that developing an adaptive and relevant Islamic education curriculum is the key to producing a generation that not only has intellectual intelligence, but is also able to face social and technological challenges. With the right curriculum, Islamic education can continue to play an important role in forming individuals who are superior, have noble character, and are ready to face the challenges of the times.*

**Keywords:** *Curriculum Development, Islamic Education, Social Change and Technology*

### PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan,

termasuk di bidang pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan intelektual, dituntut untuk terus beradaptasi agar dapat menjawab tantangan zaman. Di tengah gelombang perubahan ini, pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan global juga tidak bisa menghindar dari tantangan tersebut.

Pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan Islam semakin terasa, terutama dalam menyikapi dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang terus berkembang dengan cepat. Kurikulum pendidikan Islam yang ada saat ini perlu dievaluasi dan dikembangkan agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Selain itu, pengembangan kurikulum ini juga diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara penguatan nilai-nilai agama dan kemampuan untuk berkompetisi di dunia yang semakin terdigitalisasi.

Dengan berkembangnya teknologi digital, muncul pula tantangan baru yang menuntut generasi muda untuk memiliki keterampilan yang lebih luas, baik dalam bidang akademik, sosial, maupun teknologi. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan pengajaran agama dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional. Dengan begitu, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransformasikan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai wahana untuk mempersiapkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan global.

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai agama yang universal, namun tetap responsif terhadap kebutuhan zaman, akan menjadi landasan yang kuat bagi pembangunan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi. Perkembangan sosial dan teknologi yang sangat cepat telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk menyikapi perubahan-perubahan ini agar pendidikan yang diberikan tetap relevan, berkualitas, dan mampu menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi harus menjadi fokus utama bagi lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum adalah dampak perubahan sosial. Dalam masyarakat yang terus berkembang, terdapat pergeseran nilai, budaya, dan pola interaksi yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak individu. Urbanisasi, ketimpangan sosial, dan perubahan pola hidup menjadi beberapa faktor sosial yang menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi. Kurikulum yang berkembang dan responsif terhadap perubahan sosial akan lebih mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam memahami dinamika sosial yang ada.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rifqi Nur Alfian dan Mughniatul Ilma, "Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 2023, h. 71–83. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.7108>.

<sup>2</sup> Dewi Ambarwati, et al., "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 8 No. 2 2021, h. 173–84. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>.

Pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan moralitas siswa akan lebih mampu mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial, seperti intoleransi, kekerasan, dan diskriminasi. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus mencakup pembentukan karakter yang kokoh dan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerjasama, dan keadilan. Melalui kurikulum yang berorientasi pada nilai-nilai ini, pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan beradab.<sup>3</sup> Pendidikan Islam harus dapat mengakomodasi perbedaan sosial dan budaya, dan mengajarkan nilai-nilai Islam yang universal dalam rangka mengatasi polarisasi sosial yang terjadi akibat globalisasi.<sup>4</sup>

Perkembangan teknologi, khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi, memberikan tantangan besar namun juga peluang bagi pendidikan. Teknologi memungkinkan akses informasi yang cepat dan luas, memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, serta menawarkan alat-alat canggih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi juga menuntut adanya penyesuaian dalam cara mengajar, metode pembelajaran, serta penggunaan media dalam proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran. Teknologi harus dipandang sebagai sarana untuk mendukung pengajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan, bukan sebagai pengganti dari nilai-nilai dan ajaran Islam yang mendalam. Oleh karena itu, pengajaran yang berbasis teknologi harus tetap berorientasi pada nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Hal ini untuk memastikan bahwa meskipun teknologi digunakan secara luas, pendidikan Islam tetap mengedepankan pembentukan karakter yang baik, serta kedalaman spiritual yang tinggi.<sup>6</sup>

Teknologi pendidikan dalam perspektif Islam harus dimanfaatkan secara bijaksana. Teknologi harus dilihat sebagai alat untuk memperkaya pembelajaran, tetapi tidak boleh menggantikan aspek-aspek penting dari pendidikan Islam yang mengutamakan moralitas dan spiritualitas.<sup>7</sup> Pendidikan karakter dalam Islam menekankan pentingnya pembelajaran karakter yang tetap diselaraskan dengan perkembangan teknologi. Meskipun dunia teknologi berkembang pesat, pendidikan Islam tetap harus fokus pada pengembangan karakter melalui pendekatan yang mendalam dan tidak sekadar berbasis pada teknologi. Kurikulum yang menggabungkan kedua aspek ini -teknologi dan pendidikan karakter- akan

---

<sup>3</sup> Muhamad Zaenal Asikin dan Muhamad Opan Fadilah, "Masa Depan Kewirausahaan Dan Inovasi: Tantangan Dan Dinamika Dalam Era Digital," *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 5 No. 1 2024, h. 303–10. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i1.1023>.

<sup>4</sup> Asri Basri, dkk., "Polarisasi Pengembangan Budaya Akademik Pada Pendidikan Tinggi Islam Negeri Aceh," *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15 No. 1 2023, h. 90–106. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1827>.

<sup>5</sup> Muhammad Nurul Mubin, "Problematika dan Solusi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU)," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18 No. 2 2021, h. 9–24. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i2.1992>.

<sup>6</sup> Muhammad Nurul Mubin, "Problematika dan Solusi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU)," *Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam, ...*, h. 9–24. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i2.1992>.

<sup>7</sup> Erwin Muslimin dan Uus Ruswandi, "Tantangan, Problematika Dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 2 No. 1 2022, h. 57–71, <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.652>.

menghasilkan pembelajaran yang komprehensif dan relevan dengan tuntutan zaman.<sup>8</sup>

Pengembangan kurikulum yang adaptif dan relevan adalah kunci untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi perubahan zaman. Sebuah kurikulum yang responsif terhadap perkembangan sosial dan teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum yang demikian harus bersifat fleksibel, memungkinkan adanya penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik itu dalam konteks sosial maupun teknologi.<sup>9</sup>

Selain itu, kurikulum yang relevan juga harus mampu memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Di era digital ini, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi, berpikir kritis, serta memiliki keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang baik menjadi sangat penting. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus mencakup pembelajaran berbasis teknologi, keterampilan abad ke-21, serta penanaman nilai-nilai moral yang kuat, agar siswa tidak hanya terampil dalam aspek akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan beretika.<sup>10</sup>

Pengembangan kompetensi guru dalam pendidikan Islam memberikan gambaran tentang pentingnya kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang menggabungkan teknologi dan keterampilan abad ke-21. Untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, guru harus diberikan pelatihan untuk mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini menjadi dasar bagi pentingnya pengembangan kurikulum yang mempersiapkan guru dan siswa untuk menghadapi tantangan zaman melalui keterampilan dan kompetensi yang sesuai.<sup>11</sup>

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang responsif terhadap perkembangan sosial dan teknologi sangat penting untuk menjawab tantangan zaman. Dengan kurikulum yang adaptif dan relevan, pendidikan Islam dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang kuat, serta kemampuan untuk menghadapi perubahan sosial dan teknologi dengan bijak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus terus berinovasi dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, agar pendidikan yang diberikan tetap bermanfaat dan berkelanjutan.

Kurikulum pendidikan Islam yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi akan mencetak generasi yang tidak hanya terampil secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, moral, dan teknologi yang dibutuhkan di masa depan. Kurikulum yang terus berkembang dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang mendalam akan

---

<sup>8</sup> Hasni Noor, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Di Banjarmasin," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 17 No. 1 2023, h. 375–86. <https://doi.org/10.35931/aaq.v17i1.1811>.

<sup>9</sup> Lia Sajidah Rusydayana dan Achmad Supriyanto, "Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 2020. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/400>.

<sup>10</sup> Muhammad Ra'uf Saksono, dkk., "Prospek Karir Sarjana Lulusan Pendidikan Agama Islam Di Era 5.0," *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 18 No. 1 2024, h. 57–64. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v18i1.861>.

<sup>11</sup> Adi Putra Sihombing, dkk., "Peran Guru dan Pendidik dalam Menumbuhkan Literasi Digital dan Mendukung Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol. 1 No. 3 2024, h. 360–70.

menghasilkan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan tugas kontemporer yang dihadapi oleh organisasi pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang memungkinkan untuk menggali lebih dalam mengenai isu-isu yang berkembang dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Data-data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, proceeding, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang membahas pengembangan kurikulum pendidikan Islam, perubahan sosial, dan teknologi. Penulis juga melakukan observasi di beberapa lembaga pendidikan Islam untuk mengamati implementasi kurikulum yang sedang berjalan dan bagaimana perubahan sosial serta teknologi diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang berbasis pada pendekatan tema dan kategorisasi. Untuk meningkatkan validitas data, teknik triangulasi akan digunakan, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh saling mendukung dan tidak bias.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan, isi, materi, metode, dan evaluasi pendidikan yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan Islam, yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara holistik. Konsep kurikulum dalam pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada pengembangan aspek kognitif atau intelektual, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek afektif, yakni akhlak dan spiritualitas, serta aspek psikomotorik dalam rangka mencapai keseimbangan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan Islam harus mencakup dimensi spiritual, moral, dan intelektual yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, sehingga kurikulum tersebut berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik.<sup>12</sup>

Kurikulum pendidikan Islam juga memiliki pendekatan yang berbasis pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum.<sup>13</sup> Oleh karena itu, kurikulum dalam pendidikan Islam diharapkan dapat memperkenalkan peserta didik pada dua aspek penting, yaitu hubungan

---

<sup>12</sup> Mardiyah Siti, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Madrasah Aliyah Negeri Lampung Utara*, UIN Raden Intan Lampung, 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/28638/>. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan: Perspektif, Struktur, dan Proses*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h. 25.

<sup>13</sup> Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Vol. 13 No. 2 2021, 171–86.

antara manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia dengan sesama serta alam semesta.<sup>14</sup> Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam merupakan bagian integral dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh dan komprehensif.<sup>15</sup>

Tujuan utama dari kurikulum pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan ketakwaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berbasis pada ajaran agama. Tujuan pendidikan Islam ini dapat dibagi menjadi beberapa dimensi, yaitu: (1) Dimensi intelektual, yang meliputi pengembangan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat agama maupun umum; (2) Dimensi moral dan akhlak, yang mengutamakan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, jujur, adil, dan bertanggung jawab; dan (3) Dimensi spiritual, yang berfokus pada pembentukan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, serta pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Tujuan kurikulum pendidikan Islam, menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, adalah untuk membentuk manusia yang seimbang dalam aspek intelektual, moral, dan spiritual. Pendidikan Islam, menurutnya, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenali kebenaran sejati yang bersumber dari wahyu Tuhan (al-Qur'an dan Hadis), serta memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk kebaikan umat manusia.<sup>17</sup> Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam harus mampu menciptakan individu yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam mengenai hakikat hidup, tujuan penciptaan, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Dilihat dari segi peranannya, kurikulum pendidikan Islam berperan sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang holistik. Kurikulum tersebut tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen untuk membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan berbagai bidang ilmu, baik yang bersifat agama maupun umum, untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersifat komprehensif. Pendidikan Islam yang berbasis kurikulum ini harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, akhlak, spiritualitas, dan keterampilan praktis.<sup>18</sup>

Sebagai contoh, kurikulum pendidikan Islam harus mengedepankan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga memberikan pemahaman yang jelas mengenai hubungan agama dengan sains, teknologi, dan kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu peserta didik untuk melihat relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks

---

<sup>14</sup> M. Ali, *Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016, h. 56.

<sup>15</sup> Robertus Suryady, et al., "Pemantapan Kinerja dan Profesionalisme Dosen Melalui Persiapan Sertifikasi Dosen Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam," *Jurnal Beatitudes*, Vol. 2 No. 1 2023, h. 32-43.

<sup>16</sup> Zaenal Arifin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2004, h. 45.

<sup>17</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1980, h. 34

<sup>18</sup> Hasan Basri Umar dan Elsyah Rienette Marlissa, "Prospek Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah di Era Globalisasi," *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 2 2022, h. 9-16.

kehidupan modern yang semakin berkembang pesat.<sup>19</sup> Selain itu, kurikulum pendidikan Islam juga harus memperhatikan metode dan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan materi ajaran Islam, yang dapat menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan menyentuh hati peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami transformasi batin dalam diri mereka.<sup>20</sup>

Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan Islam secara holistik. Kurikulum yang baik tidak hanya dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan yang luas, tetapi juga dapat membentuk kepribadian mereka menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat, bangsa, dan agama.<sup>21</sup>

### Perubahan Sosial dan Teknologi yang Mempengaruhi Pendidikan Islam

Perubahan sosial yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman telah memengaruhi berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan Islam. Salah satu dampak utama dari perubahan sosial adalah pergeseran nilai-nilai sosial yang terjadi dalam masyarakat. Nilai-nilai yang sebelumnya diterima secara luas sebagai norma sosial, seperti nilai-nilai keagamaan, kini semakin terkikis oleh modernisasi dan globalisasi. Masyarakat, terutama generasi muda, semakin terpapar oleh budaya luar yang seringkali tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini berdampak pada kurangnya perhatian terhadap aspek moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kurikulum pendidikan Islam harus menanggapi perubahan ini dengan memperkenalkan kembali pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan modern.<sup>22</sup>

Selain itu, perubahan pola kehidupan sosial yang semakin cepat, seperti urbanisasi dan individualisme, juga mempengaruhi dinamika pendidikan Islam. Proses urbanisasi yang pesat menyebabkan terjadinya disintegrasi sosial, di mana generasi muda semakin jauh dari keluarga dan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk lebih mengedepankan pendidikan akhlak yang bisa memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>23</sup> Tantangan lainnya adalah semakin kuatnya pengaruh media massa dan internet dalam membentuk pola pikir generasi muda. Tanpa pengawasan yang tepat, nilai-nilai yang diterima oleh peserta didik melalui media tersebut bisa jauh dari nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam.<sup>24</sup>

---

<sup>19</sup> S. Jumriani, *Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2012, h. 66.

<sup>20</sup> Muhammad Nurul Mubin, "Tantangan dan Prospek Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Madura," *Jurnal Attadib*, Vol. 1 No. 2 2024, h. 145-160.

<sup>21</sup> Zainuddin Zainuddin, "Analisis Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum Di Indonesia," *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, Vol. 11 No. 2 2023, h. 287-305.

<sup>22</sup> A. Syamsuddin, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang*, Jakarta: Pustaka Setia, 2013, h. 45.

<sup>23</sup> M. Ibrahim, *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015, h. 40.

<sup>24</sup> Siti Masyithoh, "Tantangan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer," *Kompasiana*, 1 Juni 2024. [https://www.kompasiana.com/sitimasyithoh9106/665bo54ec925c43f9301efa2/tantangan-dalam-pengembangan-kurikulum-pendidikan-islam-dalam-menghadapi-tantangan-kontemporer?page=all&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/sitimasyithoh9106/665bo54ec925c43f9301efa2/tantangan-dalam-pengembangan-kurikulum-pendidikan-islam-dalam-menghadapi-tantangan-kontemporer?page=all&page_images=1). Diakses pada 27 Desember 2024.

Sementara itu, perkembangan teknologi, khususnya teknologi digital, telah mengubah lanskap pendidikan secara drastis, termasuk pendidikan Islam. Salah satu dampak terbesar dari perkembangan ini adalah munculnya metode pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi pendidikan. Teknologi telah membuka akses yang lebih luas untuk materi pendidikan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih fleksibel dan mandiri. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi ini juga menuntut adanya pemahaman dan penguasaan dari para pendidik dan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.<sup>25</sup>

Penggunaan teknologi informasi dan media sosial juga memengaruhi cara belajar dan berinteraksi peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pengetahuan agama secara lebih luas melalui platform digital, seperti e-learning, aplikasi pengajian, dan podcast keagamaan. Namun, tantangan utama adalah bagaimana agar materi keagamaan yang disampaikan tetap sesuai dengan ajaran Islam dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat banyaknya informasi yang tersebar di dunia maya yang tidak selalu akurat dan sesuai dengan ajaran agama<sup>26</sup>. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus bisa memanfaatkan teknologi secara bijaksana untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik tanpa mengorbankan kualitas dan integritas ajaran agama.

### **Tantangan yang Dihadapi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Teknologi**

Pendidikan Islam menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam merespons perubahan sosial dan teknologi. Salah satu tantangan utama adalah krisis nilai-nilai moral yang dihadapi oleh generasi muda. Globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat telah menyebabkan budaya konsumerisme dan hedonisme menyebar luas, yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, serta mampu mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah arus perubahan yang cepat.<sup>27</sup>

Selain itu, perubahan metode pengajaran juga menjadi tantangan yang besar bagi pendidikan Islam. Sebelumnya, metode pengajaran yang diterapkan di banyak lembaga pendidikan Islam lebih bersifat konvensional, dengan pendekatan tatap muka yang terbatas. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, diperlukan perubahan dalam metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring, video pembelajaran, dan penggunaan aplikasi pendidikan. Hal ini menuntut para guru dan pengelola pendidikan Islam untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang

---

<sup>25</sup> A. Hidayat, *Teknologi Pendidikan dan Perkembangannya*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 34.

<sup>26</sup> M. Mahmudi, *Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2020, h. 39.

<sup>27</sup> M. Cholisin, *Pendidikan Islam dan Perkembangan Sosial-Budaya*, Surabaya: Pustaka Alif, 2014, h. 23.



semakin terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Terakhir, tantangan terbesar bagi pendidikan Islam adalah kesiapan lembaga pendidikan Islam dalam merespons perubahan sosial dan teknologi. Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih terhambat oleh keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia dalam mengadaptasi teknologi ke dalam kurikulum mereka. Selain itu, ada kebutuhan untuk menciptakan kurikulum yang fleksibel dan relevan dengan tantangan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan reformasi pendidikan yang mendalam untuk menyesuaikan dengan perubahan zaman,<sup>29</sup> termasuk dalam pengembangan kurikulum yang integratif antara ilmu agama dan teknologi.<sup>30</sup>

### **Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menanggapi Perubahan**

#### **1. Kurikulum yang Relevan dengan Kebutuhan Sosial dan Teknologi**

Kurikulum pendidikan Islam harus selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan berdaya saing. Di tengah arus globalisasi yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk teknologi, pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan solusi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Agar kurikulum tetap relevan, penting untuk mengintegrasikan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum yang berkembang. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk tidak hanya menguasai ajaran agama secara mendalam, tetapi juga memahami dan menguasai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global, seperti kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan dinamika politik dunia.<sup>31</sup>

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan Islam juga harus mengakomodasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memudahkan peserta didik untuk mengakses berbagai informasi yang dapat memperluas wawasan mereka. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan sosial dan teknologi perlu dirancang untuk menyelaraskan materi ajaran agama dengan kemajuan teknologi yang ada, sehingga para siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.<sup>32</sup> Hal ini juga membantu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan agama dan perkembangan ilmu pengetahuan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan modern.<sup>33</sup>

---

<sup>28</sup> I. Sulaiman, *Inovasi dalam Pendidikan Islam di Era Digital*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018, h. 57.

<sup>29</sup> Azwar, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan," *Jurnal Almufidz*, Vol. 3 No. 1 2024, h. 85-98.

<sup>30</sup> R. Nugraha, *Reformasi Kurikulum Pendidikan Islam untuk Menyongsong Era Digital*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021, h. 67.

<sup>31</sup> I. Sulaiman, *Inovasi dalam Pendidikan Islam di Era Digital*, ..., h. 40.

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h. 53.

<sup>33</sup> Al-Azhar dan Muamar Asykur, "Tantangan dan Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Qiyam*, Vol. 5 o. 1 2024, h. 75-85. DOI: <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.573>

## 2. Kurikulum sebagai Alat untuk Membentuk Karakter yang Seimbang

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang seimbang antara aspek spiritual, moral, dan intelektual. Kurikulum pendidikan Islam yang efektif harus mampu menjaga keseimbangan antara ketiga aspek ini agar peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan spiritualitas yang kuat. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam menjadi salah satu unsur penting dalam kurikulum tersebut, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang tidak hanya pandai tetapi juga bertanggung jawab terhadap masyarakat, agama, dan Tuhan.<sup>34</sup>

Dengan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual, pendidikan Islam dapat membantu membentuk pribadi yang memiliki komitmen terhadap ajaran agama dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter ini sangat penting, mengingat bahwa tantangan kehidupan modern seringkali mengarah pada individualisme dan materialisme yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus dirancang dengan memperhatikan keseimbangan antara pengajaran ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak serta spiritualitas peserta didik.<sup>35</sup>

## 3. Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran menjadi sangat penting dalam kurikulum pendidikan Islam yang modern. Teknologi memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran secara lebih luas dan fleksibel. Selain itu, teknologi juga memungkinkan para pengajar untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam dapat dilakukan dengan menggunakan platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, serta media sosial untuk menyebarkan pengetahuan agama dan memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa.<sup>36</sup>

Selain itu, integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam juga bisa meningkatkan keterampilan digital peserta didik, yang sangat dibutuhkan di era digital saat ini.<sup>37</sup> Penggunaan teknologi yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam, sehingga dapat lebih bersaing dengan pendidikan umum. Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga harus dilakukan dengan bijaksana, mengingat tantangan terkait dengan penyebaran informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengawasan dalam penggunaan teknologi dan pemilihan materi yang tepat menjadi hal yang sangat penting dalam integrasi

---

<sup>34</sup> I. Khasanah, *Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, h. 35.

<sup>35</sup> H. Wahyudi, *Pendidikan Islam dalam Menanggapi Tantangan Zaman*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017, h. 21.

<sup>36</sup> S. Hamid, *Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2018, h. 33.

<sup>37</sup> Hasan Hariri, "Isu-Isu Kontemporer Manajemen Pendidikan Islam," *Adiba: Journal of Education*, Vol. 4 No. 2 2023, h. 203-220.

teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam.<sup>38</sup>

#### 4. Pendekatan Inovatif dalam Pengembangan Kurikulum

Pendekatan inovatif dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam sangat penting untuk menanggapi tantangan dan perubahan zaman. Model pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring (online learning) dan blended learning (kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring), memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sementara pembelajaran tatap muka tetap mengedepankan interaksi langsung antara guru dan siswa yang penting untuk membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi.<sup>39</sup>

Selain itu, pengembangan kompetensi abad 21 juga menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan Islam yang inovatif. Pendidikan abad 21 menekankan pada pengembangan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi yang sangat diperlukan dalam kehidupan modern.<sup>40</sup> Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan keterampilan abad 21 dengan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan inovatif ini, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dan berkompetisi di dunia yang semakin berkembang pesat.<sup>41</sup>

### Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam, untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan zaman. Seiring dengan perkembangan sosial dan teknologi yang pesat, kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengakomodasi perubahan tersebut agar relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi akan menciptakan sistem pendidikan yang lebih dinamis, adaptif, dan bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, serta perkembangan agama itu sendiri.

#### 1. Evaluasi Kurikulum yang Ada

Evaluasi terhadap kurikulum pendidikan Islam yang ada saat ini sangat penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam di berbagai negara, termasuk Indonesia, seringkali menghadapi tantangan dalam hal relevansi dengan perkembangan zaman, terutama dalam aspek

---

<sup>38</sup> M. Zulfikar, *Pendidikan Islam dan Teknologi Informasi: Tantangan dan Peluang*, Surabaya: Pustaka Cendekia, 2019, h. 25.

<sup>39</sup> A. Sudirman, *Pendekatan Inovatif dalam Pengajaran Pendidikan Islam*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020, h. 51.

<sup>40</sup> Alvizar, "Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 4 No. 2 2023, h. 115–130. Retrieved from <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/14793>.

<sup>41</sup> F. Riyanto, *Pendidikan Abad 21 dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021, h. 32.

teknologi dan perubahan sosial. Salah satu kekuatan utama kurikulum pendidikan Islam adalah kemampuannya untuk menjaga integritas nilai-nilai agama, yang memberikan dasar moral dan spiritual bagi peserta didik. Namun, kurikulum ini sering dianggap terlalu kaku dan tidak cukup responsif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis.<sup>42</sup>

Di sisi lain, kelemahan kurikulum pendidikan Islam terletak pada kurangnya penekanan terhadap pengembangan keterampilan abad 21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan digital. Banyak kurikulum yang belum memadai dalam menyisipkan teknologi digital sebagai bagian integral dari pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik kurang siap menghadapi tuntutan kehidupan di era digital, yang semakin mengutamakan keterampilan berbasis teknologi dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat. Oleh karena itu, evaluasi mendalam terhadap kurikulum pendidikan Islam diperlukan untuk memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang dan memperbarui metode serta pendekatan pembelajaran agar lebih relevan dengan perkembangan zaman.<sup>43</sup>

## 2. Peran Stakeholder dalam Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari peran berbagai stakeholder yang terlibat. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pelaksana utama kurikulum dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan motivator bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus terus menerus mengembangkan kemampuannya untuk mengimplementasikan kurikulum yang baik dan efektif, serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan zaman.<sup>44</sup> Selain itu, pengelola pendidikan juga memegang peranan penting dalam merancang dan mengawasi pelaksanaan kurikulum di tingkat institusi.

Masyarakat juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Sebagai bagian dari lingkungan yang mendidik, masyarakat harus mendukung keberlanjutan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai agama dan sosial. Mereka dapat berpartisipasi dalam memberikan masukan terhadap kurikulum yang dirancang agar lebih memenuhi kebutuhan sosial yang ada. Teknologi, sebagai stakeholder eksternal, juga memainkan peran besar dalam mendukung pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Penggunaan teknologi dapat memperkaya proses pembelajaran dan membantu siswa serta guru mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas, baik dari segi materi maupun metode pengajaran.<sup>45</sup>

## 3. Kolaborasi Antara Kurikulum Tradisional dan Modern

Menciptakan kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan kebutuhan zaman modern merupakan tantangan besar dalam pendidikan Islam saat ini. Kurikulum tradisional Islam, yang sering kali menekankan pada pengajaran ilmu agama

---

<sup>42</sup> I. Sulaiman, *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam: Kekuatan dan Kelemahan yang Ada, ...*, h. 71.

<sup>43</sup> F. Riyanto, *Peran Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020, h. 17.

<sup>44</sup> I. Sulaiman, *Inovasi dalam Pendidikan Islam di Era Digital, ...*, h. 33.

<sup>45</sup> S. Hamid, *Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Islam, ...*, h. 27.

secara tekstual, perlu diperbaharui dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, kurikulum yang ideal adalah yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam -seperti adab, akhlak, dan kesalehan- dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan global, seperti keterampilan digital, kepemimpinan, dan kewirausahaan.<sup>46</sup>

Penggabungan antara kurikulum tradisional dan modern ini harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keseimbangan antara keduanya. Kurikulum yang menggabungkan pendekatan-pendekatan tersebut akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya terampil dalam bidang keagamaan, tetapi juga siap menghadapi dunia profesional dengan keterampilan yang relevan. Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam yang berimbang ini akan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang unggul di dunia ini sekaligus sukses dalam kehidupan akhirat.<sup>47</sup>

#### 4. Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Guru

Untuk mengimplementasikan kurikulum yang berbasis teknologi dan relevan dengan perubahan sosial, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru merupakan langkah yang sangat penting. Sebagai pelaksana utama di lapangan, guru harus diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka, baik dalam bidang pedagogik maupun dalam penguasaan teknologi pendidikan. Pelatihan guru yang berkualitas akan memungkinkan mereka untuk tidak hanya menguasai materi kurikulum, tetapi juga menggunakan teknologi sebagai alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran.<sup>48</sup>

Pengembangan profesional bagi guru juga harus mencakup pelatihan dalam hal metodologi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Pembelajaran berbasis teknologi, baik dalam bentuk pembelajaran daring maupun blended learning, membutuhkan guru yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru sangat penting untuk memastikan implementasi kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.<sup>49</sup>

### Contoh Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam yang Inovatif

Salah satu contoh lembaga pendidikan Islam yang berhasil mengadaptasi kurikulum terhadap perubahan sosial dan teknologi adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqan di Jakarta. Lembaga ini telah berhasil mengintegrasikan kurikulum berbasis teknologi dalam proses pembelajaran agama dan umum. Dalam upaya menjawab tantangan perkembangan teknologi digital, Madrasah Al-Furqan memperkenalkan model pembelajaran berbasis

---

<sup>46</sup> H. Wahyudi, *Integrasi Kurikulum Tradisional dan Modern dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), h. 34.

<sup>47</sup> T. Alfian, *Inovasi dalam Pendidikan Islam: Integrasi Teknologi dan Kurikulum*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019, h. 27.

<sup>48</sup> M. Zulfikar, *Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru dalam Era Digital*, Surabaya: Pustaka Cendekia, 2020, h. 55.

<sup>49</sup> A. Tajudin, *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018, h. 31.

daring dan pembelajaran campuran (blended learning). Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini tidak hanya mencakup pelajaran agama yang mendalam, tetapi juga memanfaatkan berbagai platform digital untuk memperkaya proses pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran agama berbasis Android dan media sosial untuk diskusi materi. Hasilnya, siswa tidak hanya menguasai materi agama, tetapi juga memperoleh keterampilan digital yang sangat diperlukan di abad 21.<sup>50</sup>

Selain itu, Sekolah Islam Terpadu (SIT) di Yogyakarta juga menunjukkan keberhasilan dalam mengadaptasi kurikulum dengan perkembangan teknologi. Kurikulum di SIT ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di era digital, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan keterampilan abad 21. Pembelajaran di SIT menggabungkan teori dan praktik dengan memanfaatkan berbagai alat digital, seperti penggunaan simulasi online, video pembelajaran, dan forum diskusi. Keberhasilan model ini terlihat dari peningkatan kualitas pembelajaran serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat bersinergi dengan teknologi modern untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara spiritual, tetapi juga kompeten di dunia digital.

Keberhasilan dalam implementasi kurikulum baru di lembaga pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa indikator, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan pencapaian akademis. Sebagai contoh, di Madrasah Al-Furqan, penerapan kurikulum berbasis teknologi berhasil meningkatkan keterampilan digital peserta didik, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi agama. Selain itu, adanya kurikulum yang menggabungkan pembelajaran agama dengan teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih fleksibel dan mandiri, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran abad 21. Meningkatnya pemahaman dan keterampilan siswa menunjukkan bahwa kurikulum yang diadaptasi dapat memberikan hasil yang signifikan.

Namun, implementasi kurikulum baru juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kesiapan tenaga pendidik dalam mengadaptasi perubahan. Banyak guru yang belum sepenuhnya siap untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran karena kurangnya pelatihan dan pengalaman. Selain itu, ada tantangan dalam menyesuaikan materi ajar yang selama ini lebih berfokus pada pendekatan konvensional menjadi lebih interaktif dan berbasis teknologi. Beberapa lembaga pendidikan Islam juga menghadapi kesulitan dalam mengakses infrastruktur teknologi yang memadai, seperti perangkat komputer dan akses internet yang stabil. Hal ini menghambat kelancaran implementasi kurikulum berbasis teknologi di beberapa daerah, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya.<sup>51</sup>

Tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi kurikulum baru adalah ketidaksiapan sistem pendidikan dalam menghadapi perubahan besar dalam waktu yang relatif singkat. Meskipun ada upaya untuk memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran,

---

<sup>50</sup> I. Abdurrahman, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital*, Jakarta: Pustaka Setia, 2018, h. 22.

<sup>51</sup> M. Sulaiman, *Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Modern*, Surabaya: Pustaka Cendekia, 2020, h. 37.

seringkali tidak didukung dengan perubahan dalam struktur organisasi pendidikan, seperti kebijakan pendidikan dan alokasi anggaran yang cukup. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kebijakan yang ada dengan kebutuhan praktis di lapangan, yang pada akhirnya menghambat keberhasilan implementasi kurikulum.<sup>52</sup>

## KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam menyikapi perubahan sosial dan teknologi merupakan langkah penting untuk memastikan relevansi pendidikan Islam di era modern. Kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman tidak hanya membantu peserta didik untuk memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global, terutama dalam hal teknologi dan perubahan sosial. Dalam menghadapi kemajuan teknologi, pendidikan Islam harus dapat mengintegrasikan pengetahuan agama dengan keterampilan digital dan pengetahuan umum yang relevan, sehingga para siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas spiritual, tetapi juga kompeten secara intelektual dan sosial.

Selain itu, pengembangan kurikulum yang seimbang antara aspek spiritual, moral, dan intelektual sangat penting untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter yang kuat, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Evaluasi kurikulum yang ada, kolaborasi antara kurikulum tradisional dan modern, serta peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pengembangan adalah kunci utama untuk memastikan implementasi kurikulum pendidikan Islam yang efektif. Dengan kolaborasi yang kuat antara semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan, pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif dapat terwujud. Dengan demikian, pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang agama, tetapi juga siap menghadapi dinamika dunia yang semakin kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, I., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital*, Jakarta: Pustaka Setia, 2018.
- al-Attas, S.M.N., *The Concept of Education in Islam*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1980.
- Al-Azhar dan Muamar Asykur. (2024). "Tantangan dan Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Qiyam* 5(1): 75-85. DOI: <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.573>
- Alfian, Rifqi Nur dan Mughniatul Ilma. (2023). "Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1): 71-83. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.7108>.

---

<sup>52</sup> H. Wahyudi, *Pendidikan Islam dalam Menanggapi Tantangan Zaman*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017, h. 23.

- Alfian, T., *Inovasi dalam Pendidikan Islam: Integrasi Teknologi dan Kurikulum*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019.
- Ali, M., *Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.
- Alvizar. (2023). "Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4(2): 115–130. Retrieved from <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/14793>.
- Ambarwati, Dewi, et al. (2021). "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8(2): 173–84. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>.
- Arifin, Zaenal, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2004.
- Asikin, Muhamad Zaenal dan Muhamad Opan Fadilah. (2024). "Masa Depan Kewirausahaan Dan Inovasi: Tantangan Dan Dinamika Dalam Era Digital," *Jurnal Syntax Admiration* 5(1): 303–10. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i1.1023>.
- Azwar, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan," *Jurnal Almufidz* 3(1): 85-98.
- Basri, Asri, dkk. (2023). "Polarisasi Pengembangan Budaya Akademik Pada Pendidikan Tinggi Islam Negeri Aceh," *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 15(1): 90–106. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1827>.
- Cholisin, M., *Pendidikan Islam dan Perkembangan Sosial-Budaya*, Surabaya: Pustaka Alif, 2014.
- Hamid, S., *Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Hariri, Hasan. (2023). "Isu-Isu Kontemporer Manajemen Pendidikan Islam," *Adiba: Journal of Education* 4(2): 203-220.
- Hidayat, A., *Teknologi Pendidikan dan Perkembangannya*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Ibrahim, M., *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Jumriani, S., *Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Khasanah, I., *Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mahmudi, M., *Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Masyithoh, Siti, "Tantangan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer," *Kompasiana*, 1 Juni 2024. [https://www.kompasiana.com/sitimasyithohg106/665b054ec925c43f9301efa2/tantangan-dalam-pengembangan-kurikulum-pendidikan-islam-dalam-menghadapi-tantangan-kontemporer?page=all&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/sitimasyithohg106/665b054ec925c43f9301efa2/tantangan-dalam-pengembangan-kurikulum-pendidikan-islam-dalam-menghadapi-tantangan-kontemporer?page=all&page_images=1). Diakses pada 27 Desember 2024.
- Mubin, Muhammad Nurul. (2021). "Problematika dan Solusi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU)," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 18(2): 9–24. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i2.1992>.
- (2024). "Tantangan dan Prospek Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Madura," *Jurnal Attadib* 1(2): 145-160.
- Mulyasa, E., *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- *Manajemen Pendidikan: Perspektif, Struktur, dan Proses*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.



- Muslimin, Erwin dan Uus Ruswandi. (2022). "Tantangan, Problematika Dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 2(1): 57–71, <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.652>.
- Noor, Hasni. (2023). "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Di Banjarmasin," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17(1): 375–86. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1811>.
- Nugraha, R., *Reformasi Kurikulum Pendidikan Islam untuk Menyongsong Era Digital*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Riyanto, F., *Pendidikan Abad 21 dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021.
- , *Peran Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Rusydayana, Lia Sajidah dan Achmad Supriyanto, "Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 2020. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/400>.
- Saksono, Muhammad Ra'uf, dkk. (2024). "Prospek Karir Sarjana Lulusan Pendidikan Agama Islam Di Era 5.0," *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 18(1): 57–64. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v18i1.861>.
- Sihombing, Adi Putra, dkk. (2024). "Peran Guru dan Pendidik dalam Menumbuhkan Literasi Digital dan Mendukung Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1(3): 360–70.
- Siti, Mardiyah, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Madrasah Aliyah Negeri Lampung Utara*, UIN Raden Intan Lampung, 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/28638/>.
- Somad, Momod Abdul. (2021). "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13(2): 171–86.
- Sudirman, A., *Pendekatan Inovatif dalam Pengajaran Pendidikan Islam*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020.
- Sulaiman, I., *Inovasi dalam Pendidikan Islam di Era Digital*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sulaiman, M., *Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Modern*, Surabaya: Pustaka Cendekia, 2020.
- Suryady, Robertus, et al (2023). "Pemantapan Kinerja dan Profesionalisme Dosen Melalui Persiapan Sertifikasi Dosen Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam," *Jurnal Beatitudes* 2(1): 32–43.
- Syamsuddin, A., *Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang*, Jakarta: Pustaka Setia, 2013.
- Tajudin, A., *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Umar, Hasan Basri dan Elsyhan Rienette Marlissa. (2022). "Prospek Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah di Era Globalisasi," *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2): 9–16.

Wahyudi, H., *Integrasi Kurikulum Tradisional dan Modern dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.

-----, *Pendidikan Islam dalam Menanggapi Tantangan Zaman*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.

Wahyudi, H., *Pendidikan Islam dalam Menanggapi Tantangan Zaman*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.

Zainuddin. (2023). "Analisis Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum Di Indonesia," *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 11(2): 287–305.

Zulfikar, M., *Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru dalam Era Digital*, Surabaya: Pustaka Cendekia, 2020.

-----, *Pendidikan Islam dan Teknologi Informasi: Tantangan dan Peluang*, Surabaya: Pustaka Cendekia, 2019.